

# KLASIFIKASI TEKNIK *STITCHING* SULAMAN SEBAGAI *SURFACE DESIGN* TEKSTIL

Mira Marlianti

Wuri Handayani

Prodi Tata Rias dan Busana, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung  
Jl. Buah Batu No. 212 Bandung  
e-mail: mira.marlianti@yahoo.com

## ABSTRACT

*Textile plays a significant role in our life as one of our primary needs developing through times. Textile which is processed creatively creates fabric as a medium for creation and expression to add visual values aesthetically. This study aims to present latest terms of the developing embroidery techniques (major and minor techniques), briefly identify those techniques, and finally compile the extent of state-of-the-art classification of embroidery techniques that were founded and are developing up to present. This article is the result of study using library research method on stitching techniques, especially embroidery on surface design textile. The result shows there is a development of classification of embroidery techniques and their subsidiaries. Yet, this article focuses on the classification of handmade, not machine-made stitching.*

**Keywords:** *Textile, Surface Design, Classification, Stitching, Embroidery*

## ABSTRAK

Tekstil merupakan media yang berperan dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Tekstil yang diolah dengan kreatif dapat menjadikan kain sebagai media dalam berkreasi dan berekspresi sehingga menambah nilai visual secara estetis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai istilah-istilah kebaruan dari teknik sulam (teknik induk dan teknik turunan) yang berkembang, mengidentifikasi secara singkat mengenai teknik-teknik tersebut, dan akhirnya menyusun penyebaran klasifikasi kebaruan dari teknik-teknik sulam yang ditemukan dan berkembang hingga kini. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dengan metode analisis kepustakaan (*Desk Study/ Library Search*) mengenai teknik-teknik stitching khususnya sulam pada *surface design* tekstil. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan klasifikasi dari teknik-teknik sulam dan turunannya. Yang mana dalam tulisan ini lebih terfokus pada klasifikasi sulam tangan (*handmade stitching*) bukan berupa sulam dengan mesin.

**Kata Kunci:** *Tekstil, Surface Design, Klasifikasi, Stitching, Sulam*

## PENDAHULUAN

Bersamaan dengan munculnya peradaban, manusia mulai mengenal berbagai teknik membuat dan menghias kain. Diawali dengan penggunaan bahan-bahan yang tersedia di alam yang diolah melalui teknik-teknik tradisional dan sederhana, yang kemudian sejalan dengan

perkembangan zaman maka saat ini kain tekstil yang dihasilkannya pun tidak lagi hanya sekedar sederhana, namun kini tampilan visual dari kain tekstil yang dihasilkan cenderung lebih memperhatikan fungsi estetisnya. Tekstil itu sendiri memiliki pengertian, kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun buatan yang telah dipintal (Irma

Hadisurya & tim, 2011:207).

Ada dua hal yang menjadi dasar dari desain tekstil, yakni *structure design* dan *surface design*. Terfokus pada kajian mengenai *surface design*, diasumsikan bahwa desain permukaan (*surface design*) merupakan suatu upaya teknik desain ornamental pada tekstil yang lebih menekankan pada upaya pemberian nilai-nilai keindahan pada kain yang telah jadi, diawali dengan kain polos kemudian diberi sentuhan teknik hias (dekoratif). Keindahan pada teknik desain permukaan ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas dan estetika tampilan desain permukaan tekstilnya.

Teknik *surface design* pada prinsipnya menerapkan perlakuan teknik desain pada permukaan kain setelah kain telah terbentuk. Banyak teori para ahli yang mencoba menerangkan mengenai klasifikasi desain permukaan (*Surface Design*) tekstil, diantaranya adalah menurut E. Stout (1970) dalam Resinta Nuraida (2014:78) yang menyatakan bahwa: "*Design is achieved of fabric in either both of two ways: .... (2) by applying a design o the fabric surface after the fabric has been constructed*". Dan menurut Budiyono bahwa *Surface Design* adalah merupakan desain yang ditujukan untuk memperkaya corak permukaan kain (Budiyono dkk, 2008:14). Tekstil hias permukaan pada prinsipnya memberikan atau membuat unsur hias pada suatu permukaan, dalam hal ini permukaan kain tekstil (Budiyono dkk, 2008:9).

Salah satu upaya memperkaya reka permukaan (*surface design*) adalah melalui teknik *stitching*, yang memiliki koheren makna dengan kegiatan menyulam/ sulam ataupun menjahit. Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan bantuan alat dasar berupa jarum jahit/ sulam dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan lain seperti potongan parrel, mutiara, manik-manik, bulu burung, pita, dan payet. Sedangkan teknik menjahit dalam reka permukaan adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Seni sulaman merupakan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Seni sulaman juga bukan sekedar memberi hiasan pada sebuah bahan, namun juga sebagai cara mengekspresikan seni dari diri pembuatnya. Sulaman juga merupakan suatu karya seni yang mengandung keindahan, ketelitian, ketekunan, etos kerja, filosofi hidup, dan nilai-nilai adi luhung yang bersifat personal.

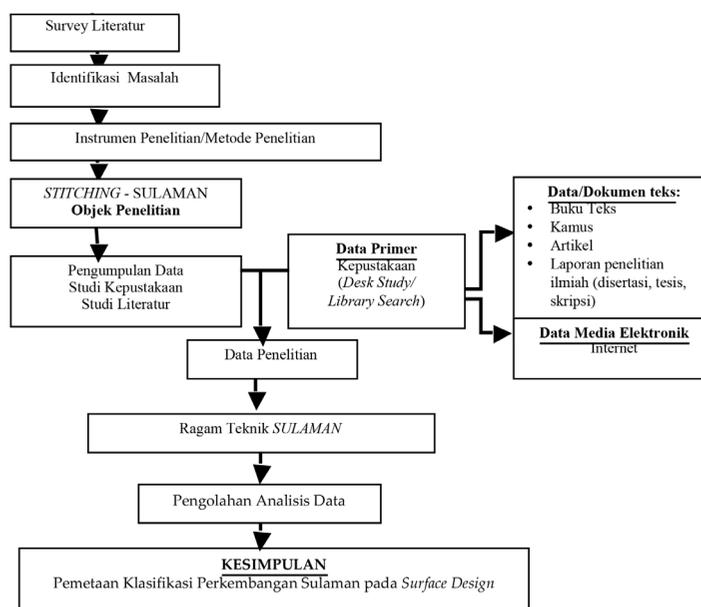
Dalam tulisan ini penulis ingin memberikan pengetahuan mengenai istilah-istilah kebaruan dari teknik sulam dan turuanannya yang berkembang, mengidentifikasi secara singkat mengenai teknik-teknik tersebut, dan akhirnya menyusun penyebaran klasifikasi kebaruan dari teknik-teknik sulaman yang ditemukan dan berkembang hingga kini. Hal ini menjadi penting untuk dikaji, mengingat data-data yang terangkum dalam penelitian ini dapat dijadikan bank data dalam mendokumentasikan berbagai macam teknik-teknik *surface design* khususnya teknik sulaman, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai pijakan dasar bagi penelitian sejenis selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, memperkaya kepustakaan ilmiah, serta menjadi bahan rekonstruksiasi dari pemetaan klasifikasi perkembangan teknik-teknik sulaman pada *surface Design* yang telah ada.

## METODE

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang bersifat analisis kepustakaan sehingga lebih cenderung merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagai suatu penelitian metode deskriptif-kualitatif, maka langkah awal penelitian adalah tahapan pencarian data atau referensi. Dimana data primer diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Desk Study/ Library Search*) yaitu melalui pengumpulan referensi berupa wacana atau studi teks yang berasal dari berbagai studi literatur, dan referensi khususnya yang terkait dengan teknik-teknik *stitching* dan sulaman. Pada tahapan pengolahan data dalam tulisan ini, referensi teknik-teknik sulaman

Bagan 1. Alur Penelitian *Stitching* – Sulaman Pada *Surface Design*

(Sumber: Penulis, 2017)



yang terhimpun meliputi informasi akan nama teknik dan identifikasi singkat dari nama teknik tersebut, yang untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis perkembangan klasifikasi tekniknya sehingga menghasilkan pemetaan klasifikasi kebaruan dari teknik-teknik sulaman pada *Surface Design* yang berkembang hingga saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknik sulaman pada surface design dari waktu ke waktu telah banyak mengalami inovasi khususnya terhadap eksplorasi dari material bahan dan teknik-teknik dasar pembuatannya. Maka dengan demikian perkembangan klasifikasi teknik sulaman pun sudah dipastikan mengalami perkembangan kebaruan baik dari segi istilah, nama teknik (teknik induk dan turunan) serta tampilan visual dari *surface design*-nya.

Peranan kreativitas personal dalam pengolahan teknik sulaman sangat penting karena terkait dengan nilai keunikan dan nilai estetika dari desain permukaan tekstil yang dihasilkannya. Dengan kata lain, sulaman merupakan teknik desain ornamental pada

permukaan tekstil yang menekankan pada upaya memberi nilai-nilai keindahan pada kain yang telah jadi, dimana awalnya berupa kain polos kemudian diberi sentuhan teknik hias. Keindahan pada teknik desain permukaan ini pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan kualitas dan estetika tampilan desain permukaan tekstilnya.

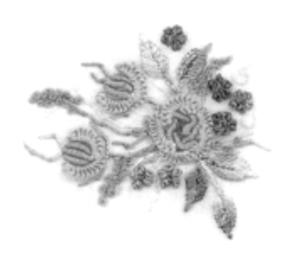
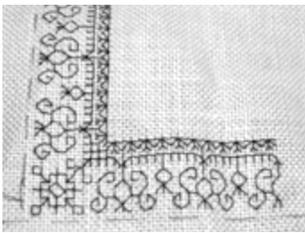
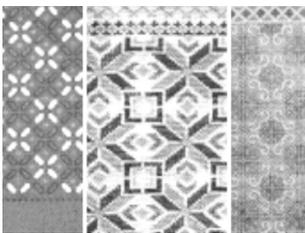
Melalui varian teknik sulaman yang berhasil terangkum, maka dilakukan dua analisis, yakni pertama, analisis mengenai informasi nama teknik sulaman, tampilan visual permukaan sulaman dan identifikasi singkat mengenai teknik sulamannya. Kedua, analisis mengenai klasifikasi teknik induk, teknik turunannya. Dalam tulisan ini berhasil terkumpul dan teridentifikasi berbagai teknik desain sulaman (Tabel 1).

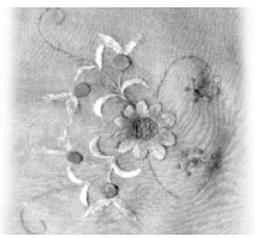
Berdasarkan data pada tabel 1, terangkum sebanyak 25 teknik sulaman. Dari 25 teknik yang ditemukan sulaman dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu sulaman warna (*Colour Stitching*) dan sulaman putih (*white Stitching*). Sulaman warna merupakan membuat ragam hias pada permukaan kain dengan benang yang diatur secara dekoratif pada permukaan kain dengan jalan menusukkan benang dengan bermacam-macam cara dan warna, sulaman

berwarna dapat dikatakan pula sebagai sulaman yang diterapkan pada kain polos atau kain bercorak dengan menggunakan warna benang atau pita yang bervariasi. Sedangkan sulaman putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan warna bahan yang

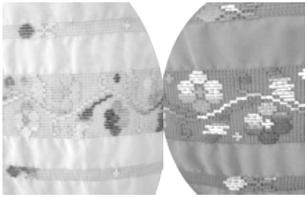
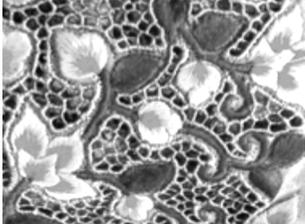
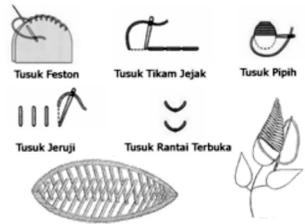
dihiasinya (dasarnya), disebut juga sulaman sewarna menurut Jane Williams (1982:24) dalam Ellis Yasin Nurcahyana (1998:6). Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut pengelompokan teknik induk dan teknik turunannya.

Tabel 1. Data Temuan Identifikasi Berbagai Teknik Desain Sulaman  
(Sumber: Penulis, 2017)

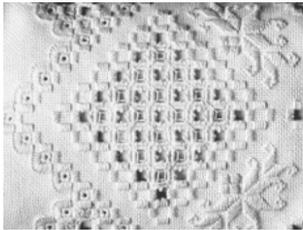
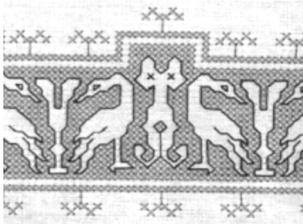
No.	Nama Teknik	Visual Permukaan Sulaman	Identifikasi Teknik
1.	Sulam Bayangan		Sulaman ini disebut sebagai sulaman bayangan karena yang berfungsi sebagai hiasan adalah bayangannya saja. Sulaman bayangan merupakan jenis sulaman yang cukup unik karena bagian permukaan kain yang disulam tidak ditampilkan langsung sebagai hiasan. Bagian permukaan yang tidak disulam mendapatkan jejak motif dan bayangannya. Hiasannya diperoleh dari bayangan suatu motif yang diisi dengan tusuk flannel pada bagian motif yang tebal, sedangkan bagian motif yang berupa garis digunakan tusuk tangkai.
2.	<i>Brazilian Stitch</i>		Teknik sulaman <i>Brazilian</i> merupakan salah satu sulaman benang karena sulaman ini didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos, teknik ini menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan lain-lain, dan ukuran motifnya kecil sampai sedang. Kesan sulaman ini motifnya lebih rapat dan berat dari pada sulaman fantasi karena hampir semua bidang motif dipenuhi oleh tusuk sulam.
3.	<i>Fantasi Stitch</i>		Sulaman fantasi sering juga disebut sulaman bebas karena sulaman ini di desain dengan memvariasikan berbagai macam tusuk hias dalam paduan kombinasi warna benang pada selembur bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman fantasi sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan lain-lain. Warna yang digunakan untuk sulaman fantasi lebih dari dua warna. Kombinasi warna dapat memakai kombinasi warna kontras atau komplement dan kombinasi warna harmonis seperti kombinasi warna analog dan kombinasi warna monolog.
4.	<i>Holbien Stitch</i>		Sulam <i>Holbein</i> merujuk pada bentukan sulaman yang menggunakan tusuk jelujur/ lurus membentuk segi-segi dan biku-biku. Bentuk tersebut diperoleh dengan dua kali jalan. Teknik ini dikerjakan pada kain yang dapat dihitung benangnya. Dimana tampilan sulaman ini pada bagian baik (atas kain) dan buruk (bawah kain) akan tampak garis sulaman dengan motif yang sama.
5.	<i>Kruissteek</i>		Sulaman <i>Kruissteek</i> merupakan sulaman yang khusus menggunakan teknik tusuk silang dikenal pada sulaman dengan cara mengisi kotak tenunan dengan tusuk silang. Sulaman tusuk silang harus dikerjakan pada kain yang jelas tenunannya, dimana tenunan itu membentuk kotak-kotak kecil seperti pada kain strimin.

6.	<i>Long and short Stitch</i>		Sulaman Hongkong yaitu sulaman yang dijahit dengan variasi tusuk pipih yang dijahitkan mengisi seluruh permukaan motif. Jahitan dibuat beberapa jajaran dengan menggunakan warna bertingkat. Tusuk pipih dijahitkan bolak balik dengan ukuran yang tidak sama panjang atau disebut tusuk " <i>long and short stitch</i> ". Setiap jajaran tusuk menggunakan kombinasi warna bertingkat. Warna bertingkat dapat dipilih warna <i>value</i> , warna <i>shade</i> , atau warna <i>tint</i> .
7.	Sulam Inkrustasi		Sulaman <i>Inkrustasi</i> adalah sulaman yang ditandai dengan selebar kain yang dilekapkan/ ditumbuk motif hiasnya, yang diletakkan dibawah kain dasar atau di bagian buruk (permukaan kain bawah) kain yang dihias, kemudian kain dasar yang diberi lekapan digunting, sehingga kain pelengkapya akan tampak sebagai motif hias.
8.	Sulam Jerman		Sulaman Jerman merupakan jenis yang mudah dikenali dari tusuk hias seluruh motif disulam atau ditutup dengan menggunakan tusuk pipih dengan arah diagonal atau miring. Sulaman Jerman dikenal pula dengan sulaman rata, karena sulaman ini sama sekali tidak menggunakan isian/ diisi. Seluruh sulaman dikerjakan dengan tusuk pipih yang letaknya miring (diagonal). Kecuali motif yang berupa garis-garis diselesaikan dengan tusuk tangkai, rantai, atau apa pun. Sulaman ini biasanya diaplikasikan pada kain yang berwarna polos.
9.	Sulam Lekat Benang		Sulaman lekat benang merupakan sulaman yang ragam hiasnya dibentuk dari benang sulam yang kasar yang ditempelkan secara kontinu atau terus menerus tidak terputus-putus pada permukaan kain dengan tusuk hias. Benang dibentuk menjadi ragam hias pada permukaan kain dan dijahitkan dengan tusuk balut atau silang. Desain sulam melekatkan benang ini ada dua jenis yaitu: a. Pertama, desain pinggiran yaitu benang hanya ditempelkan pada pinggiran luar ragam hias b. Kedua, benang ditempelkan pada seluruh ragam hias.
10.	<i>frenchknot Stitch</i>		Sulaman 'kepala peniti' tiada lain merujuk pada teknik sulam <i>frenchknot</i> . Sulam kepala peniti dapat ditemukan pada sulaman dari Sumatera Barat, khususnya banyak ditemukan pada kain sulam Bukit Tinggi. Jenis sulaman tusuk kepala peniti disebut dengan "sulam <i>samek</i> (bahasa Minang)" yang artinya peniti. Motif sulaman terbentuk dari kumpulan sulaman yang bulat seperti kepala peniti. Teknik sulamannya sangat teliti. Tusukannya sangat halus dan rapat, sederhana dan nampak elegan. Perawatan kain dengan menggunakan sulaman jenis ini tergolong lebih mudah tidak perlu <i>dry clean</i> , hanya dengan cucian biasa dengan tangan.
11.	Sulam Perancis		Sulaman Perancis merupakan sulaman yang timbul ( <i>relief</i> ) karena motif-motif diisi dengan tusuk rantai sebagai pengisi atau penebal. Tepi motif dijelujur halus dua kali penyelesaian motif dengan tusuk pipih. Untuk membuat garis yang merupakan tangkai daun digunakan tusuk jelujur yang diselesaikan dengan tusuk balut. Sulaman ini banyak digunakan untuk monogram ataupun simbol-simbol, dengan demikian bentuk motif dari sulaman Perancis tidaklah terlalu besar. Namun selain itu juga sulaman ini dapat diterapkan pada blus, kemeja maupun pakaian anak-anak.

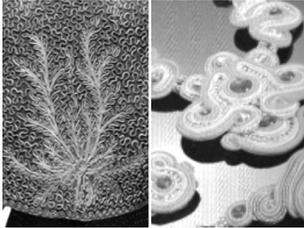
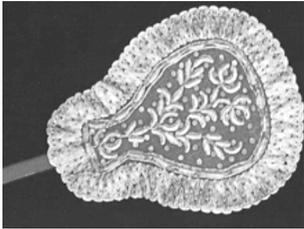
Tabel 1. Data Temuan Identifikasi Berbagai Teknik Desain Sulaman (Sumber: Penulis, 2017)

<p>12. <i>Openhadiwerk</i> <i>Stitch</i> (Sulam Terawang)</p>		<p>Sulaman terawang (<i>openhadiwerk</i>) merupakan jenis sulaman dengan ragam hias geometris berbentuk empat persegi berlubang yang dihiasi dengan trens atau rentangan benang dan dapat juga dihias dengan teknik sisipan. Sulaman terawang sendiri terdiri atas berbagai variasi mulai dari terawang <i>Hardanger</i>, terawang Inggris, terawang <i>Richeliu</i>, terawang putih, sampai terawang persia.</p>
<p>13. <i>Rococo Embroidery</i> (Sulam Pita)</p>		<p>Sulam pita merupakan teknik menghias dengan menjahitkan pita pada benda yang dihias sehingga terbentuk hiasan baru dengan menggunakan beragam tusuk hias. Motif pada sulam pita terkategori dua jenis, sulam pita 2 dan sulam pita 3 dimensi. Pita pada abad-17 digunakan oleh kalangan orang-orang di Parlemen, Inggris dan Prancis pada masa Rococo, sehingga dikenal dengan "<i>Rococo Embroidery</i>". Tahun 1900-an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, pakaian dalam, bantal dekorasi, sampai untuk hiasan gaun dansa Inggris dan Prancis untuk merepresentasikan kehormatan.</p>
<p>14. Sulam Kerancang</p>		<p>Sulam kerancang adalah bordiran halus dengan "lubang-lubang" (kerancang) yang terbentuk dari jalinan benang bordir. Pembordir harus memperhitungkan "tarikan" benang ke kain sebagai bahan dasarnya, apabila tarikan benang kerancang terlalu tegang, kain disekitar berkerut, namun apabila tarikan benang kurang tegang maka jalinan kerancang tidak tampak tidak padat dan rapat serta mengakibatkan mudah putus karena ketegangan benang tidak sama.</p>
<p>15. Sulam Inggris</p>		<p>Sulam Inggris mempunyai lubang berbentuk bundaran atau oval yang terjadi karena kainnya ditoreh atau digunting. Sehingga dikenali dari kekhasan motif hias yang terdiri dari lubang berbentuk bulat, lonjong, bentuk menyerupai tetes air dan bentuk tepi (<i>ringgit</i>). Sulam Inggris disebut sulaman putih, karena dikerjakan pada kain putih polos yang diberi sentuhan sulaman benang sewarna (putih), lebih tua atau lebih muda. Namun, dahulu sulaman putih dikerjakan pada tenunan yang putih dengan benang putih. Keindahan sulaman terletak pada serat timbul dan berlubang.</p>
<p>16. <i>Richeulieu</i> <i>Stitch</i></p>		<p>Disebut sulaman terbuka, karena motifnya ditandai dengan rentangan benang garis penghubung pada motifnya yang disebut <i>brides</i>. Garis penghubung ini diletakkan pada motif atau sebagai penghubung di antara motif. Pada bagian yang diberi <i>brides</i> dilubangi sehingga membentuk motif berlubang. Ciri lain sulaman <i>richelieu</i> ini, pada bagian yang diberi <i>brides</i> dilubangi, sehingga membentuk motif kerancang. Lubang- lubang pada sulaman <i>Richeulieu</i> harus lebar (lebih besar dari pada sulaman Inggris). Untuk mencegah rentangan penghubung ini tidak cepat putus atau terkait, sebaiknya garis penghubung dibuat jangan terlalu panjang.</p>
<p>17. Sulam Janina</p>		<p>Sulaman Janina adalah sulaman yang seluruhnya terdiri dari tusuk-tasuk flanel yang rapat, bersusun mengisi seluruh bidang motifnya. Motif yang berupa garis-garis diselesaikan dengan tusuk tangkai ataupun tusuk lain, motif-motif sulaman janina seperti pipih, flanel, dan penelesaiannya dengan tusuk flanel saja yang setiap pinggiran flanel di pinggiri dengan tusuk tikam jejak. Mengerjakan sulaman ini dapat menggunakan beberapa warna dengan kombinasi yang baik.</p>

Tabel 1. Data Temuan Identifikasi Berbagai Teknik Desain Sulaman (Sumber: Penulis, 2017)

18.	<i>Matelase</i>		<p>Sulaman Matelase terkategori sebagai sulaman timbul atau sulaman relief. <i>Relief</i> yang terbentuk ini terjadi bukan karena tusuk-tusuk hias yang diterapkan namun lebih dikarenakan kain pelapisnya atau kapas yang mengisi motif dari sulaman <i>matelase</i> ini. Sulaman <i>Matelase</i> juga lebih dikenal dengan istilah <i>Quilt</i>. Diketahui bahwa sulaman ini terbagi menjadi dua jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Motif sulaman matelase Italia, bagian yang timbul hanya bagian motifnya saja</li> <li>Motif sulaman matelase Inggris yang semua permukaan <i>fabric/</i> kain timbul, yang disebabkan karena setikan-setikan/tusukan-tusukan hias.</li> </ol>
19.	Sulam Terawang		<p>Terawang yaitu sulaman ragam hias yang dibentuk dari ragam yang mempunyai lubang berbentuk geometris. Salah satu jenis sulaman terawang adalah <i>hardanger</i>. <i>Hardanger</i> adalah sulaman pada kain tenunan polos yang memiliki jumlah benang lungsi dan pakan yang sama dalam setiap satu inchi persegi. Sulaman <i>hardanger</i> termasuk dalam <i>openwork</i> atau terawang, karena terdapat benang pakan atau lungsi yang dicabut untuk membentuk lubang-lubang geometris. Bahan utama pembuatan sulaman <i>hardanger</i> adalah <i>even-weave fabrics</i> dan benang.</p>
20.	Sulam Asisi		<p>Sulaman Asisi merupakan jenis sulam yang memadukan antara tusuk silang dengan tusuk <i>holbein</i>. Ciri khas dari hiasan sulaman asisi ini adalah pada batas motif dikerjakan dengan tusuk <i>Holbein</i>. Sedangkan untuk pembentukan motifnya sendiri terbentuk oleh tusuk silang (<i>kruisteek</i>). Dengan demikian pada sulaman asisi menggunakan dua tusuk hias yaitu tusuk silang (<i>kruisteek</i>.) dengan tusuk <i>holbein</i>.</p>
21.	<i>Beadpoint Stitch</i>		<p>Sulam kristik dipadukan dengan sulam payet khususnya dengan menggunakan payet jenis pasir, hasilnya adalah sebuah karya sulaman yang disebut <i>beadpoint</i>.</p>
22.	Sulam Usus		<p>Sulam usus adalah seni kerajinan sulam yang telah ada sejak dulu dalam masyarakat Lampung Pepadun. Awalnya Sulam Usus hanya berupa 'bebe' atau penutup bagian dada para wanita dan penari penari kala upacara adat atau pesta pernikahan berlangsung. Seiring waktu Sulam Usus semakin ber-metamorfosa menjadi busana yang aplikatif dan unik.</p>
23.	Sulam Kasab Datar		<p>Kata 'kasab' sendiri berasal dari bahasa India yang berarti benang. Diterangkan oleh Tim Yayasan Harapan Kita (1995: 93), bahwa Sulaman kasab adalah jenis sulaman yang menampilkan benang emas sebagai bahan utama dalam membentuk corak. Jenis sulaman kasab inipun terbagi dalam dua macam, yaitu sulaman kasab datar dan sulaman kasab dengan efek timbul. Pada sulaman kasab datar tampil mendominasi seluruh permukaan kain, sehingga kadang kala kain dasarnya hampir tidak tampak atau tidak dominan lagi. sehingga yang terlihat adalah sebuah tampilan desain permukaan kain yang seluruh bagiannya penuh hiasan warna keemasan dengan nuansa kilau yang terbentuk akibat tekanan benang penahan.</p>

Tabel 1. Data Temuan Identifikasi Berbagai Teknik Desain Sulaman (Sumber: Penulis, 2017)

24.	<i>Soutache</i>		<p><i>Soutache</i> mulai disulam ke pakaian pada abad ke-15 di Perancis dan menjadi populer di abad ke-18 dan ke-19. Pada waktu itu <i>soutache</i> digunakan untuk menghasilkan efek pinggiran (<i>finishing</i>) atau pembatasan dekoratif pada pakaian atau perabotan rumah. <i>Soutache</i> juga merupakan teknik menjahit dengan menggunakan tali sebagai rangkaian dekoratif dengan pola <i>herringbon</i>. Masyarakat Rusia mengembangkannya dalam bentuk perhiasan. Tali yang digunakannya pun mengalami perkembangan menjadi lebih baik dan semakin banyak variasi warna, hingga dikenal dengan nama '<i>soutache cord</i>'. Pada saat ini <i>soutache</i> perhiasan tidak hanya menggabungkan tali sebagai bahan dasar saja, tetapi juga menggunakan batu maupun manik-manik ataupun Kristal.</p>
25.	Sulam Kasab Timbul		<p>Pada dasarnya sulaman kasab timbul dibuat melalui proses yang kurang lebih sama dengan sulaman kasab datar, namun dalam hal penempatan corak agak berbeda, yakni peletakan ragam hias lebih berkelompok sehingga bentuk rangkaian tertentu, serta permukaan kain dasar turut berperan (ikut mendominasi) dalam tampilan ragam hias secara keseluruhan. Dan untuk efek timbul dari motif yang dihasilkan terbentuk dikarenakan adanya penambahan potongan karton pada bagian dalam corak sulam yang diletakan di atas permukaan kain sebelum disulam benang keemasan.</p>

Tabel 1. Data Temuan Identifikasi Berbagai Teknik Desain Sulaman (Sumber: Penulis, 2017)

Analisis klasifikasi ragam sulam dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh gambaran klasifikasi perkembangan keterbaruan dari teknik-teknik sulaman pada teknik *surface design*.

## PENUTUP

Berdasarkan pemaparan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik *stitching* kategori teknik induk sulaman terbagi atas dua kelompok besar, yakni teknik turunan sulaman warna/ *colour stitching* dan sulaman white stitching (sulam putih). Untuk lingkup teknik sulaman warna terbagi kembali menjadi 14 turunan teknik, yakni sulam bayangan, *brazilian stitch*, *fantasi stitch*, *holbien stitch*, *kruissteek*, *long and short stitch*, *sulam inkrutasi*, sulam Jerman, sulam lekat benang, *frenchknotstitch*, sulam Perancis, *openhanderstitch*, *rococo embroidery*, dan sulam kerancang. Untuk jenis sulaman berwarna ini teranalisis sampai mencapai turunan ke-empat, misalnya seperti teknik sulam *fantasi stitch* memunculkan teknik janina, perpaduan teknik sulam *holbien*

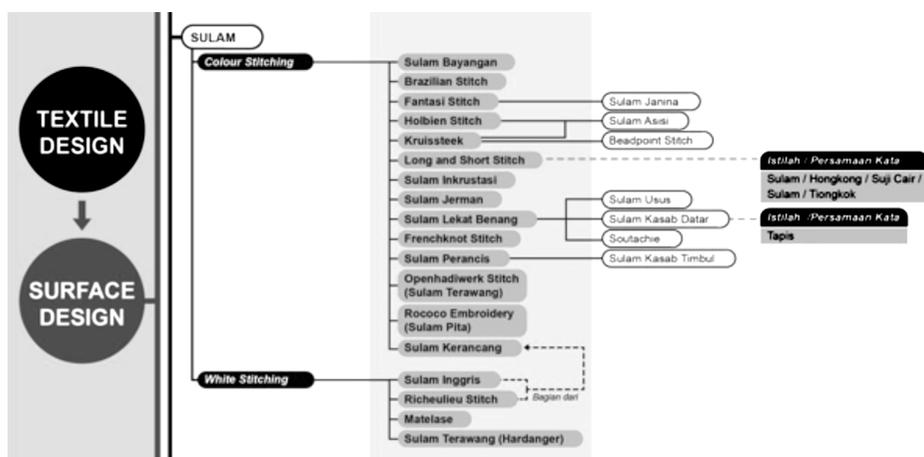
*stitch* dan sulam kruissteek memunculkan teknik sulam asisi, sedangkan teknik *kruissteek* sendiri memunculkan perkembangan teknik yang teridentifikasi dengan istilah *breadpoint stitch*, sulam lekat benang berkembang menjadi empat teknik sulaman (teknik sulaman usus, sulaman kasab datar, dan teknik *soutache*), dan teknik sulaman Perancis ditemukan teknik sulam kasab timbul sebagai turunannya.

Pada awal temuan ditemukan beberapa istilah teknik sulaman yang diduga merupakan satu teknik turunan, namun setelah dianalisis baik dari sisi teknik proses pembuatan dan karakteristik tampilan *surface design*nya, ternyata itu hanya berupa konvergen istilah saja. Hal ini dikarenakan tiap daerah atau negara yang menggunakan teknik ini, memberi penamaan istilah tersendiri terhadap satu jenis istilah teknik yang dimaksud. Padahal istilah-istilah tersebut merujuk pada satu teknik. Contoh kasus pada teknik sulaman dimana di Eropa dikenal dengan teknik sulaman *long and short stitch*, namun di wilayah Sumatera Barat (Indonesia) teknik tersebut disebut sulaman suji cair, sedangkan di wilayah Asia lainnya dikenal dengan sulam Tiongkok atau sulam Hongkong.

Tabel 2. Analisis Klasifikasi Teknik Induk dan Teknik Turunan Teknik-Teknik *Surface Design*  
(Sumber: Penulis, 2017)

Teknik Induk	Teknik Turunan				Keterangan Istilah
	1	2	3	4	
<i>Stitching</i>	Sulaman	<i>Colour Stitching</i>	Sulam Bayangan		
			<i>Brazilian Stitch</i>		
			<i>Fantasi Stitch</i>	Sulam Janina	
			<i>Holbien Stitch</i>	Sulam Asisi	
			<i>Kruissteek</i>	<i>Beadpoint Stitch</i>	
			<i>Long &amp; short Stitch</i>		Sulam Hongkong
					Suji Cair
					Sulam Tiongkok
			<i>Sulam Inkrustasi</i>		
			Sulam Jerman		
			Sulam Lekat Benang	Sulam Usus	
				Sulam Kasab Datar	Tapis
				<i>Soutache</i>	
			<i>Frenchknot Stitch</i>		
		Sulam Perancis	Sulam Kasab Timbul		
		<i>Openhadiwerk Stitch</i> (Sulam Terawang)			
		<i>Rococo Embroidery</i> (Sulam Pita)			
		Sulam Kerancang			
		<i>White Stitching</i>	Sulam Inggris		
			<i>Richeulieu Stitch</i>		
<i>Matelase</i>					
Sulam Terawang					

Bagan 1. Alur Penelitian *Stitching* – Sulaman Pada *Surface Design*  
(Sumber: Penulis, 2017)



Tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya, dalam hal jumlah teknik sulaman sangat memungkinkan terus bertambah dan berinovasi. Hal ini dikarenakan

kecenderungan dorongan kreatifitas inovatif dari individu dari waktu ke waktu untuk terus bereksperimen dan bereksplorasi dalam menciptakan tampilan visual desain permukaan

tekstil yang unik dan kebaruan. Untuk itu diperlukan klarifikasi perkembangannya yang baru guna memperkaya data dokumentasi dan identifikasi dari teknik-teknik sulaman tersebut.

Terakhir disimpulkan, teknik sulaman merupakan suatu proses eksplorasi atau pengolahan kreatif baik dari segi penggunaan material/ bahan yang awalnya hanya menggunakan media benang berkembang dan berkombinasi dengan material-material lainnya seperti payet, parrel, manik-manik, pita dan spon maupun dari segi kombinasi gabungan teknik (misalnya berdasarkan temuan, tehnik sulaman asisi merupakan kombinasi dari sulam *holbien stitch* dan sulam *kruissteek*). Dengan kata lain tehnik sulaman yang diolah secara handmade, eksplorasi teknik-tekniknya yang tidak terbatas dan tidak dibatasi. Tehnik sulaman dapat menjelma menjadi elemen reka hias pada permukaan kain yang sangat memungkinkan menambah nilai kebaruan dan nilai estetikanya.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

### Buku

Budiono, dkk  
2008 *Kriya Tekstil – Untuk SMK, Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas

Dyah Indraswari, Nurkhamalasari  
2013 *Soutache Jewelry*. Surabaya : Tiara Aksa.

Irma Hadisurya & Tim  
2011 *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Henny Hasyim  
2009 *Bordir Aplikasi – Inspirasi dan Aplikasi Teknik Bordir Untuk Mempertantik Tampilan*. Surabaya : Tiara Aksa PT. Trubus Agrisarana.

Ira Dhyani Indira & Tim  
2012 *Sulam Pita Modern*. Jakarta: Kriya

Pustaka.

Nining Irianingsih  
2016 *Breadpoint – Sulaman Kristik Dengan Payet*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia.

Maslini  
2012 *Sulam Longshot Untuk Pemula*. Jakarta: Kriya Pustaka.

Nurchayana Ellis Yasin  
1998 *Penerapan Motif Dan Teknik Sulaman Pada Busana Kebaya Pengantin Adat Sunda (Studi Kasus Daerah Sukapura, Tasikmalaya)* Laporan Tugas Akhir. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode – STISI

Lilis Nurjanah  
2011 *Aneka Kreasi Sulam Bayangan*. Depok: Rumah Kreasi.

Resinta Nuraida  
2014 *Eksplorasi Teknik Nuno Felting Pada Produk Fashion*. Laporan Karya Tugas Akhir Kriya Tekstil. Bandung: FSRD - Institut Teknologi Bandung (ITB).

R.A. Endah  
2013 *Kreasi Trapunto*. Surabaya: Tiara Aksa

Tim Penyusun Buku Yayasan Harapan Kita  
1995 *Indonesia Indah Jilid 4 – Kain-Kain Non-Tenun Indonesia*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Indonesia/ BP3 TMII

### Laman

belajarsulampita.wordpress.com,

<http://www.chiaraconsiglia.it/creativita/cucito-creativo-e-patchwork/quilt-italia-un-cuore-per-il-giappone-e-lomaggio-allitalia>,

<http://tutorialsulampita.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-sulaman-tiongkok.html>

kraftsulam.blogspot.com

suminagashi.com